BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, serta jaringan-jaringan pendukungnya, bebas dari penyakit dan rasa sakit, dan mulut serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Sriyono, 2009).

Undang-Undang RI. No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI, 2009).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Menurut Sinaga dalam Aditya (2019), kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi merupakan suatu penyakit pembusukan pada gigi, terjadi akibat proses secara bertahap melarutkan

mineral permukaan gigi dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal.

Menurut Tarigan (2013), karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan gigi, dimulai dari permukaan gigi meluas ke arah pulpa. Menurut Suciari dalam Norfai (2017), karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun permanen. Anak usia enam sampai 14 tahun merupakan kelompok usia yang kritis dan mempunyai sifat khusus yaitu transisi atau pergantian dari gigi susu ke gigi permanen.

Menurut Fankari dalam Aditya (2019), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan penyakit gigi dan mulut di Indonesia yang bersumber dari karies gigi menjadi urutan tertinggi yaitu sebesar 45,68% dan termasuk dalam 10 besar penyakit yang

diderita oleh masyarakat. Prevalensi permasalahan gigi dan mulut nasional adalah 25,9% dan pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 25,2%. Sedangkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut di provinsi Bali adalah 24,0%, pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 22,4% (Kemennkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Fatimah tahun 2016 tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi pada kelas IV dan V di SDN Widoro, Yogyakarta tahun 2016, diketahui bahwa dari 42 orang siswa yang diteliti terdapat 8 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik (19,04%), terdapat 30 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang (71,43%), terdapat 4 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria buruk (9,53%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kebanyakan siswa mempunyai pengetahuan dengan kriteria sedang (Fatimah, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Ardianti tahun 2015 tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur tahun 2015, diketahui bahwa dari 71 orang siswa yang diteliti terdapat 37 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik (52,11%), terdapat 13 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang (18,30%), terdapat 3 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria buruk (4,22%), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kebanyakan siswa mempunyai pengetahuan dengan kriteria baik (Ardianti, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Juniawati (2018), pada siswa kelas IV dan V di SDN 3 Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dari 43 siswa kelas IV dan V yang diperiksa terdapat 37 siswa (86,05%) yang terkena karies gigi, 6 siswa (13,95%) yang sehat atau terbebas dari karies gigi. Berdasarkan hasil penelitian

Aprillya (2019), pada siswa kelas II SDN 11 Padangsambian Denpasar Barat tentang karies gigi sulung, dari 30 siswa yang diperiksa terdapat 27 siswa (90%) mengalami karies gigi sulung dan 3 siswa (10%) sehat.

Menurut Julisiri dalam Winarti (2019), anak sekolah dasar banyak mengalami karies gigi mulai dari umur enam sampai 12 tahun, seperti juga pada usia 10 tahun. Usia delapan sampai 11 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak usia 10 tahun umumnya duduk dibangku kelas IV sampai kelas VI Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 9 Sesetan merupakan salah satu SDN tempat pelaksanaan praktek pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di SDN berupa pre-post test pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, perawatan gigi, tindakan promotif, preventif, dan kuratif sederhana berupa penambalan gigi. Data yang telah terkumpul belum diolah lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut yaitu:”Bagaimanakah gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi sulung pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan Tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi sulung pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung frekuensi pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang , dan gagal.

b. Menghitung rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019.

c. Menghitung frekuensi karies gigi sulung pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019.

d. Menghitung rata-rata karies gigi sulung pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019.

e. Menghitung rata-rata karies gigi sulung pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan berdasarkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tahun.

f. Menghitung frekuensi pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karies gigi sulung pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak SDN 9 Sesetan akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut siswanya.

2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran pengetahuan peneliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi sulung pada siswa kelas IV SDN 9 Sesetan tahun 2019.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.